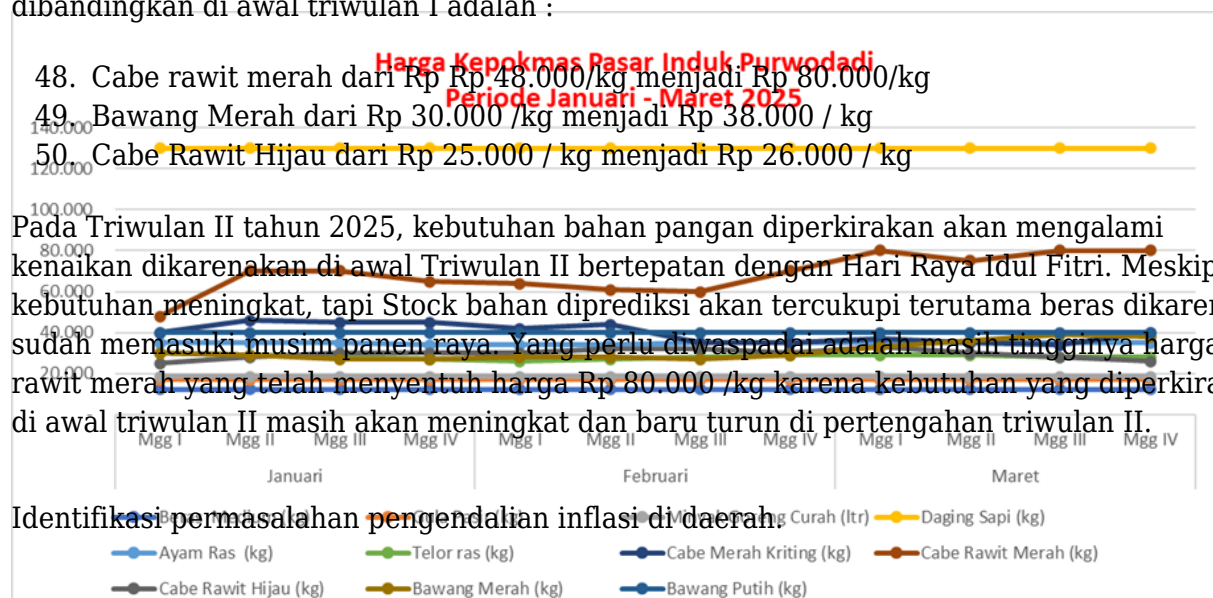


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

[illegible]

Pada Triwulan I tahun 2025, beberapa harga komoditas tidak terjadi lonjakan harga / stabil, seperti beras medium, gul pasir, minyak goreng curah, daging sapi, daging ayam ras, dan bawang putih. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan pada akhir triwulan I dibandingkan di awal triwulan I adalah :



Pada triwulan I 2025, komoditas penyumbang andil inflasi seperti beras, minyak goreng, gula dan daging sapi , serta telur ayam ras masih cukup terkendali harganya. Harga cabe rawit merah dan bawang merah yang cukup tinggi melebihi harga acuan pemerintah disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah:

1. Secara nasional, stock cabe rawit merah dan bawang merah mengalami kekurangan karena produksi / panen di sentra-sentra produksi belum merata di seluruh Indonesia, sementara kebutuhan akan cukup tinggi terutama pada saat bulan ramadhan di akhir triwulan I tahun 2025.
2. Program operasi pasar dan gerakan pangan murah belum mampu mencegah kenaikan harga cabe rawit dan bawang merah di tingkat konsumen
3. Himbauan Pemerintah Daerah melalui gerakan menanam cabe di pekarangan rumah belum optimal dilaksanakan masyarakat .

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

## Nama Program Kerja

1. Rapat Teknis TPID dan Lintas Sektoral Menjelang Hari Besar Keagamaan – Bagian Perekonomian dan SDA Setda Grobogan
2. Pantauan Harga Komoditas – Disperindag dan DKPD Kab. Grobogan
3. Pasar Murah – Disperindag Kab. Grobogan
4. Gerakan Pangan Murah – Dinas Ketahanan Pangan Daerah Kab. Grobogan
5. Operasi beras murah oleh Bulog Purwodadi

## Deskripsi

1. Rapat Teknis TPID dan Lintas Sektoral Menjelang Hari Besar Keagamaan Rapat Teknis TPID dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2025 untuk membahas Langkah-langkah pengendalian harga komoditas di pasaran serta kondisi ketertiban dan keamanan secara umum menjelang hari raya.
2. Program Pantauan Harga komoditas pangan di pasar tradisional dilaksanakan untuk mengetahui informasi kondisi harga yang ada di beberapa pasar yang ada di Kabupaten Grobogan. Jika terjadi lonjakan harga yang cukup besar, maka akan dilakukan koordinasi dengan dinas terkait untuk melakukan check lapangan ataupun tindakan lain yang dianggap perlu.
3. Pasar Murah komoditas pangan dilaksanakan pada tanggal 26 Februari – 24 Maret 2025 dengan leading sektor adalah Disperindag Kab. Grobogan
4. Gerakan Pangan Murah merupakan program nasional yang diikuti seluruh pemerintah daerah sebagai salah satu upaya menekan harga beberapa komoditas seperti beras, minyak goreng dan telur serta beberapa produk kebutuhan lainnya yang mengalami kenaikan harga.
5. Operasi Pasar beras SPHP oleh Bulog merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh Bulog untuk ikut menjaga kestabilan harga pangan (beras) di daerah.

## Tujuan, sasaran, target

1. Maksud dan tujuan adanya Rapat Teknis TPID dan lintas sektoral menjelang HKBN adalah koordinasi antar stakeholder dalam pengendalian inflasi di daerah dan menjaga kondusifitas wilayah menjelang HKBN

Sasaran dari program ini adalah:

- Jajaran Forkopimda
  - Dinas / Instansi terkait anggota TPID Kab. Grobogan
2. Maksud dan tujuan adanya program ini untukantisipasi dini terhadap kenaikan harga komoditas pangan yang tidak terkendali di beberapa pasar tradisional.

Sasaran dari program ini adalah :

- Pasar tradisional di kabupaten Grobogan
- Adanya koordinasi antar dinas dalam rangka mengantisipasi kenaikan harga komoditas

- yang bisa mengganggu stabilitas baik ekonomi maupun gejolak sosial.
3. Maksud dan tujuan Pasar Murah dilakukan dengan menjual beberapa komoditas pangan dibawah harga pasar untuk meningkatkan daya beli masyarakat dan mengurangi dampak sosial akibat naiknya beberapa harga komoditas pangan terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional
  4. Kegiatan Gerakan Pangan Murah bertujuan meningkatkan daya beli masyarakat dan membantu masyarakat yang terdampak kenaikan harga
  5. Bulog melaksanakan gerakan operasi pasar beras dengan tujuan melaksanakan mandat pemerintah untuk menjaga kestabilan harga beras di daerah

## Pelaksanaan / Implementasi

### 1. Program Rapat Teknis TPID dan Lintas Sektoral Menjelang HKBN

- Dilaksanakan tanggal 11 Maret 2025 oleh Forkopimda dan seluruh anggota TPID, organisasi masyarakat dan profesi serta instansi vertikal lainnya yang tidak termasuk dalam anggota TPID Kab Grobogan
- Mengkoordinasikan kebijakan TPID yang telah direncanakan dan melakukan evaluasi program TPID berdasarkan indikator harga komoditas dan stock di pasaran.
- Membahas ketersediaan stock pangan dan keterjangkauan harga menjelang hari raya idul fitri
- Membahas kondisi ketertiban wilayah yang melibatkan aparat Polri dan TNI
- Rapat dipimpin langsung oleh Bupati Grobogan dengan narasumber adalah
  1. Sekda Kab Grobogan
  2. Kepala Disperindag Kab Grobogan
  3. Polres Grobogan

### 2. Program pantauan Harga Komoditas

- Dilaksanakan koordinasi antara bagian perekonomian Setda Grobogan, Dinas Ketahanan Pangan Daerah Kab Grobogan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Grobogan
- Data harga kebutuhan pokok diupdate tiap hari dari pasar-pasar yang ada di 6 wilayah Kabupaten Grobogan
- Jika ada gejolak harga komoditas, akan dilakukan tinjauan lapangan untuk mengecek kebenaran informasi tersebut
- Hasil tinjauan lapangan menjadi rekomendasi TPID Kab. Grobogan untuk mengusulkan suatu kebijakan pengendalian harga.

### 3. Program Pasar Murah

- Dilaksanakan oleh Disperindag Kab. Grobogan berlokasi di 20 lokasi di beberapa desa di Kabupaten Grobogan, yaitu pada tanggal 26 Februari-24 Maret 2024.
- Komoditas yang diperjualbelikan dalam kegiatan tersebut diantaranya adalah beras, sirup, gula pasir, telur dan minyak goreng
- Kegiatan ini bekerjasama dengan beberapa stakeholder terkait diantaranya adalah SRC, DKPKD, Disnakan dan Dinas Pertanian Kabupaten Grobogan.
- Sasaran kegiatan tersebut adalah para pedagang eceran dan masyarakat sekitar

### 4. Program Gerakan Pangan Murah

Dilaksanakan oleh DKPKD Kab. Grobogan pada tanggal 3 Maret 2025 di Halaman Kantor Setda Kab. Grobogan

- Komoditas yang dijual dalam GPM ini diantaranya adalah 3 Ton Beras, 932 Liter Minyak Goreng, 820 kg gula pasir, 200 kg bawang merah, 100 kg bawang putih, 45 kg cabe, serta produk pangan segar (buah-buahan) dan produk olahan pangan lainnya.
5. Operasi Pasar beras Murah Bulog
- Operasi beras murah SPHP dilaksanakan di 5 pasar di Kabupaten Grobogan yaitu pasar induk purwodadi, pasar Gubug, Pasar Wirosari, Pasar Godong dan Pasar Grobogan serta Halaman Setda berbarengan dengan penutupan pasar murah ramadhan
  - Total beras SPHP yang disalurkan dalam operasi pasar tersebut adalah 151.000 kg

## Dampak

1. Dampak yang dihasilkan adalah terkendalinya harga komoditas pangan di Kabupaten Grobogan serta semakin baiknya koordinasi antara sekretariat TPID dan dinas terkait.
  2. Fluktuasi harga yang terpantau secara real time memudahkan pengambil kebijakan dalam melakukan upaya antisipasi dan koordinasi serta aksi di lapangan seperti sidak harga kebutuhan di pasar tradisional oleh satgas pangan.
  3. Bisa menekan dampak sosial akibat kenaikan beberapa komoditas pangan yang cenderung naik pada akhir triwulan IV tahun 2024 dan menjelang ramadhan di akhir Triwulan I tahun 2025.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi yang perlu dilakukan adalah :

1. Ketersediaan stock kebutuhan pangan yang tidak tercover dalam sistem pantauan harga agak sedikit merepotkan untuk mengestimasi seberapa lama kecukupan pangan yang ada di wilayah dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat akan komoditas pangan.
  2. Masih sering terdapatnya disparitas harga komoditas antar pasar tradisional di Kabupaten Grobogan yang secara teoritis tidak mungkin terjadi perbedaan tersebut dalam lingkup daerah yang masih kecil
  3. Operasi pasar murah dan gerakan pangan murah masih terbatas jangkauannya karena keterbatasan anggaran dan perusahaan yang bekerjasama dalam kegiatan dimaksud.
  4. Masih terbatasnya anggaran BTT yang direalisasikan dalam mendukung upaya pengendalian inflasi di daerah
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
- Perlunya sistem monitoring stock/ketersediaan bahan komoditas yang strategis sehingga bisa diestimasi secara tepat kondisi kepokmas di Kabupaten Grobogan dalam beberapa bulan.
  - Peningkatan kualitas laporan harian sehingga data yang diupdate setiap hari mencerminkan kondisi riil di masyarakat.
  - Adanya sistem penampung komoditas yang bisa mencegah anjloknya harga komoditas pangan pada saat terjadinya panen raya (salah satu memaksimalkan peran Bulog, tidak hanya sebagai cadangan beras saja tetapi komoditas lain seperti minyak goreng)
  - Pemerintah perlu mengalokasikan dana tak terduga untuk antisipasi kenaikan harga
  -

komoditas (terutama beras karena sebagai penyumbang inflasi terbesar) dan pengendalian inflasi di daerah.